

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHA PETANI JAGUNG DI KECAMATAN TOMMO KABUPATEN MAMUJU

Herman Callo<sup>1</sup>, Marwan Malik<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIE Muhammadiyah Mamuju

<sup>1</sup>Email: [calloherman662@gmail.com](mailto:calloherman662@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [marwan.unar@gmail.com](mailto:marwan.unar@gmail.com)

### Abstrak

Jagung adalah salah satu jenis tanaman yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, pembudidayaan jagung sangat potensial baik dari segi keadaan alam, iklimnya, maupun dari segi lahan yang cukup luas. Di samping itu sumber daya manusia yang sangat potensial di dalam menunjang pembangunan pertanian juga sangat mendukung. Penelitian ini dilakukan pada usaha petani jagung di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha petani jagung di Kecamatan Tommo kabupaten Mamuju dan untuk mengetahui kelayakan usaha petani jagung untuk di kembangkan di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju, hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Bersih Rata-rata petani jagung di kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju yaitu total penerimaan rata-rata Rp. 1.006.000 dikurangi dengan total biaya rata-rata Rp. 640.930 dalam satu kali musim panen sebesar Rp. 365.070 (3 bulan) sedangkan pendapatan dalam 1 (satu) tahun sebesar Rp. 1.640.280 dan usaha petani jagung cukup menguntungkan, hal ini terlihat dari rasio penerimaan sebesar 1,57 jauh lebih besar dari 1 (satu). Artinya setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1,57.

**Kata kunci: Produksi, Petani, Jagung dan Pendapatan**

### Abstarct

*Corn is one type of plant that has high economic value, corn cultivation is very potential both in terms of natural conditions, climate, and in terms of large enough land. In addition, human resources are very potential in supporting agricultural development. This research was conducted on the corn farmer's business in Tommo District, Mamuju Regency which aims to determine the amount of income obtained from the corn farmer's business in Tommo District, Mamuju Regency and to determine the feasibility of corn farmer's business to be developed in Tommo District, Mamuju Regency, the results obtained in this study are Average Net Income of corn farmers in Tommo District, Mamuju Regency, namely the total average revenue of Rp. 1,006,000 minus the average revenue of Rp. 1,006,000. 1,006,000 minus the total average cost of Rp. 640,930 in one harvest season of Rp. 365,070 (3 months) while the income in 1 (one) year is Rp. 1,640,280 and the corn farmer's business is quite profitable, this can be seen from the revenue ratio of 1.57 much greater than 1 (one). This means that every Rp. 1 cost incurred by corn farmers can generate income of Rp. 1.57.*

**Keywords: Production, Farmers, Maize and Income**

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan hasil - hasil bumi, potensi Negara begitu besar akan mendukung pelaksanaan pembangunan masyarakat untuk mencapai kehidupan masyarakat yang adil, makmur sejahtera dengan kondisi masyarakat yang dapat memenuhi dan meningkatkan taraf hidupnya. Salah satu sektor yang sangat potensial adalah disektor pertanian. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar penduduk atau masyarakat masih bergantung kehidupan pada sektor pertanian. Usaha peningkatan dan pemerataan merupakan fokus pembangunan ekonomi Indonesia dewasa ini yang sedang dilaksanakan salah satu cara yang di tempuh yaitu pemanfaatan sumber daya yang ada seperti pemanfaatan areal tanah serta tenaga kerja secara optimal. Dalam bidang ekonomi, pembangunan pertanian mendapat proiritas utama dan yang pertama-tama di usahakan adalah peningkatan produksi untuk semua jenis tanaman baik tanaman hortikultura maupun tanaman palawija. Dengan meningkatnya produksi, maka diharapkan juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Tanaman jagung merupakan jenis tanaman palawija yang sedang di kembangkan oleh masyarakat di mamuju khususnya di kecamatan tommo kabupaten mamuju. Jagung merupakan salah satu sumber pendapatan petani di

samping padi sebagai tanaman pokoknya.

Jagung adalah salah satu jenis tanaman yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, di samping proses pemasarannya baik, dalam dapat di konsumsi dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai bahan sayur, di goreng perkadel atau di rebus. Sebagai bahan industri dapat dibuat karajinan tangan dari kulit jagung dan daun jagung dapat digunakan untuk pakan ternak dan pupuk. Jagung juga merupakan komunitas pangan sumber karbohidrat kedua setelah beras, sangat penting untuk ketahanan pangan.dalam kurun lima tahun terakhir, kebutuhan jagung nasional untuk bahan industri pakan, makanan, dan minuman meningkat kurang lebih 10 %-15 % per tahun. Pengembangan jagung diarahkan untuk mewujudkan Indonesia menjadi produsen jagung yang tangguh dan mandiri pada tahun 2025 dengan cirri - ciri produksi yang cukup dan efisien, kualitas dan nilai tambah yang berdaya saing, penguasaan pasar yang luas, meluasnya peran stakeholder, serta adanya dukungan pemerintah yang kondusif. Dalam periode 2009-2013, produksi jagung nasional dipronyersikan rata-rata tumbuh sebesar 4,26 %. Kondisi diatas menggambarkan bahwa komoditi jagung mempunyai peluang yang sangat besar untuk di kembangkan. Jagung banyak diolah dalam bentuk tepung, makanan ringan atau digunakan untuk bahan baku pakan

ternak. Hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk keperluan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Sejalan dengan perkembangan industri pengolah jagung dan perkembangan sektor peternakan, permintaan akan jagung cenderung semakin meningkat. Untuk menghasilkan satu komoditi atau barang hasil pertanian terutama jagung, maka dibutuhkan adanya faktor produksi yaitu tanah, tenaga kerja, modal, bibit, pupuk serta skill. Kabupaten Mamuju khususnya di Kecamatan Tommo, pada tahun 2009-2013 mengalami peningkatan produksi sebesar Rp 3.344,- dengan luas lahan 15 ha (Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju). Pembudidayaan jagung sangat potensial baik dari segi keadaan alam,

## 2. Kajian Pustaka

### Karakteristik Ekonomi Pertanian

Ilmu ekonomi pertanian bersumber pada dua jenis cabang ilmu : ilmu pertanian atau usaha tani dan ilmu ekonomi. Dengan demikian saat makna konseptual ilmu pertanian dipertanyakan, ada beberapa alternative jawaban, salah satu jawaban yang paling sering di lontarkan adalah bahwa ekonomi pertanian merupakan aplikasi prinsip-prinsip ilmu ekonomidi bidang pertanian. Jawaban ini benar meski dalam pengertian yang sempit. Mengapa? Sebab definisi di atas tidak mampu merepresentasikan muatan ekonomi, sosial

iklimnya, maupun dari segi lahan yang cukup luas. Di samping itu sumber daya manusia di daerah ini besar jumlahnya yang sangat potensial di dalam menunjang pembangunan pertanian. Dalam rangka peningkatan hasil produksi jagung maka di perlukan fasilitas pendukungnya agar apa yang diharapkan oleh petani dapat terwujud yaitu peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan hasil pertanian khususnya jagung di perlukan sumber daya manusia yang terampil, berdedikasi tinggi terhadap pekerjaanya, keterpaduan antara lahan secara optimal, penggunaan pupuk dan didukung oleh tenaga kerja yang mempunyai produktivitas tinggi maka akan tercapai dan terpenuhi kebutuhan pangan secara nasional.

serta isu - isu lingkungan hidup yang sebagaimana kita ketahui sangat lekat dengan masalah - masalah ekonomi pertanian. Persepsi bahwa ekonomi pertanian semata-mata mencakup praktek - praktek produksi pertanian peternakan tidak dapat di benarkan sebab ruang lingkup ekonomi pertanian juga menyentuh aktivitas yang berkaitan dengan industri bahan pangan dan serat. Sebelum mendefinisikan ekonomi pertanian perlu di kaji terlebih dahulu ruang lingkup Ilmu ekonomi dan peran sektor pertanian dalam perekonomian secara umum. Selanjutnya karena ekonomi pertanian dapat di

pandang sekaligus sabagai cabang ilmu - ilmu pertanian dan ilmu ekonomi, maka ekonomi pertanian haruslah mencakup analisis ekonomi dari proses teknis produksi serta hubungan-hubungan sosial dalam produksi pertanian.

Ilmu ekonomi pertanian merupakan cabang ilmu yang relative baru. Bila ilmu ekonomi modern di anggap lahir bersamaan dengan penerbitan karya adam smith yang berjudul *The weath of nation* pada tahun 1776 di Inggris, maka ilmu ekonomi pertanian baru di cetuskan untuk pertama kalinya pada awal abad 20, tepatnya setelah terjadi depresi pertanian di Amerika pada tahun 1890. Di Amerika Serikat sendiri mata kuliah *Rural economics* mula-mula di ajarkan di universitas Ohio pada tahun 1892, menyusul kemudian universitas cornell yang memberikan mata kuliah *Economisc of agriculture* pada tahun 1910 dan *farmmanagement* pada tahun 1903. Sejak tahun 1910 beberapa universitas di amerika serikat telah memberikan kuliah - kuliah ekonomi pertanian secara sistematis. Di eropa ekonomi pertanian dikenal sabagai cabang dari ilmu pertanian. Pengubah ilmu ekonomi pertanian di eropa adalah Von Der Goltz yang menuliskan buku *Handbuch der landwirtschaftlichen bertriebslehre* pada tahun 1885 ( Mubyarto, 1983). Di Indonesia mata kuliah ekonomi pertanian pada awalnya di berikan pada fakultas - fakultas pertanian

dengan tradisi pengajaran eropa oleh para guru besar ilmu pertanian antara lain Prof. Iso Reksohadibrojo dan Prof. Ir. Teko Sumoduwirjo. Pada perkembangan berikutnya ilmu ekonomi pertanian semakin memperoleh tempat setelah pembentukan perhimpunan ekonomi pertanian Indonesia (perhepi) pada bulan Februari 1969 di Ciawi, Bogor. Sejak itu pengakuan atas profesi baru ini berlangsung makin cepat sejalan dilaksanakannya rencana pembangunan lima tahun ( repelita I) yang di rencanakan pada tanggal 1 April 1969.

#### **Definisi Ilmu Ekonomi Pertanian**

Menurut Mubyarto (1995 : 5 ) ilmu Ekonomi pertanian adalah bagian dari ilmu ekonomi umum yang mempelajari fenomena – fenomena dan persoalan – persoalan yang berhubungan dengan pertanian, baik mikro maupun makro.

Menurut Ir. Moehar Daniel, M.S. (2002 : 8), ekonomi pertanian merupakan gabungan dari ilmu ekonomi dengan ilmu pertanian yang memberikan arti suatu ilmu yang mempelajari dan membahas serta menganalisis pertanian secara ekonomi, atau ilmu ekonomi yang diterapkan pada pertanian. Dari definisi diatas dijelaskan bahwa ilmu ekonomi pertanian merupakan ilmu yang mempelajari masalah pertanian dari sudut pandangan ekonomi dalam usaha mengembangkan (Reproduksi) tumbuhan dengan maksud supaya

tumbuh lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan pengertian petani sendiri adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian umumnya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (Seperti Padi, Bunga, Buah, Dan Lain - Lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri, seperti sereal untuk minuman beralkohol, buah untuk jus, dan wol atau flax untuk penenunan dan pembuatan pakaian.

#### **Hubungan antara ekonomi pertanian dengan pembangunan ekonomi**

Pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Pentingnya peranan ini menyebabkan bidang ekonomi di letakkan pada pembangunan ekonomi dengan titik berat sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Sektor pertanian di Indonesia mempunyai keunggulan komparatif hal itu disebabkan oleh karena :

- a. Indonesia terletak di daerah katulistiwa sehingga perbedaan musim menjadi jelas dan periodenya agak lama.
- b. Karena di lokasinya katulistiwa maka tanaman cukup memperoleh sinar matahari untuk keperluan fotosintesisnya.
- c. Curah hujan umumnya cukup memadai
- d. Adanya politik pemerintah yang sedemikian rupa sehingga mendorong tumbuh dan berkembangnya sektor pertanian.

Dengan memandang pentingnya dan besarnya peranan yang dapat di ambil dari pertanian maka pemerintah berusaha untuk mengoptimalkan sektor pertanian tersebut dengan cara :

- a. Mengembangkan hasil pertanian
  - b. Mengembangkan bangsa pasar dari hasil pertanian
  - c. Mengembangkan faktor produksi pertanian.
- peranan sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak pada :
- a. Menyediakan surplus pangan yang semakin besar pada penduduk yang semakin meningkat.
  - b. Meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan sektor tersier.
  - c. Menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian secara terus menerus.

d. Meningkatkan pendapatan masyarakat untuk mobilisasi pemerintah

e. Memperbaiki kesejahteraan masyarakat

### **Pengertian Pendapatan**

Kehidupan masyarakat kita sebagian besar hidup pada sektor pertanian, namun demikian penambahan penduduk yang semakin pesat serta luas areal pertanian yang relative tetap dalam artian pemilik tanah maka, perkapita semakin sempit. Menyadari hal ini mengembangkan usaha lain dalam arti untuk menunjang kehidupan. pendapatan adalah suatu penghasilan bersih yang di peroleh para tenaga kerja di nilai dengan uang termasuk di dalamnya upah tenaga buruh pada suatu perusahaan, baik perhitungan sistem upah menurut waktu, upah menurut kesatuan hasil maupun sistem premi (Sistem Upah Borongan)". Hal ini menunjukkan bahwa penghasilan harus di ukur berdasarkan uang yang menunjukkan bahwa pendapatan itu pada hakikatnya akan menambah kekayaan individu atau kelompok yang dapat diperoleh dari berbagai pekerjaan yang diusahanya. Sedangkan menurut Winardi (1983 : 7) mengartikan bahwa : "pendapatan adalah cara moral untuk memperoleh pendapatan terdiri dari pada tindakan melakukan peratasi yang ekonomis bernilai dengan kata lain menyelenggarakan jasa-jasa atau memproduksi benda - benda untuk mana terdapat permintaan

bertenaga beli". Berdasarkan pengertian diatas, pendapatan adalah hasil berupa uang atau material lain yang di capai dari penggunaan harta kekayaan atau karena penggunaan jasa - jasa manusia. Selanjutnya memberikan batasan pengertian pendapatan perseorangan yaitu "semua penghasilan yang di terimah oleh setiap orang dalam kegiatan ekonomi suatu periode tertentu".

### **Pengertian produksi**

Pengertian produksi baik yang di kemukakan oleh ahli-ahli ekonomi klasik maupun ahli-ahli ekonomi moderen pada prinsipnya sama meskipun terdapat perbedaan pada cara penyajiannya. Produksi merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa maupun merubah suatu barang dari suatu bentuk - bentuk kebentuk lain. Barang yang di hasilkan tersebut di sebut sebagai produk. Untuk lebih memperjelas pengertian produksi berikut ini dikemukakan beberapa pendapat ahli ekonomi antara lain :

Assuri (1993 : 112) menyatakan bahwa : produksi adalah sebagai kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (Utility) suatu barang dan jasa untuk kegiatan mana yang dibutuhkan faktor - faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja dan skill. Dari definisi di atas, disimpulkan bahwa produksi adalah hasil yang di peroleh sebagai akibat dari keterlibatan beberapa faktor

produksi secara bersama - sama, menimbulkan manfaat baru atas mengadakan penambahan dari manfaat yang sudah ada.

Produksi di artikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau menciptakan faedah baru. Faedah waktu, faedah tempat, serta kombinasi dari faedah - faedah tersebut diatas.abila terdapat suatu kegiatan yang dapat menimbulkan manfaat baru atau mengadakan penambahan dari manfaat yang sudah ada,maka kegiatan tersebut akan disebut sebagai produksi.

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa produksi di artikan sebagai menciptakan manfaat atau faedah dari suatu barang. Penciptaan manfaat tersebut disebabkan oleh perubahan bentuk misalnya kayu papan diolah menjadi kursi (Terjadi Perubahan Bentuk) faedah tempat misalnya jagung yang melimpah di daerah di jual ke kota, sehingga harganya lebih mahal. Dapat pula faedah waktu misalnya dengan menyimpan produk, pada waktu panen melimpah dan harga turun kemudian di jual setelah panen sehingga harganya lebih meningkat.

### **Faktor Produksi**

Untuk menghasilkan suatu komoditi misalnya jagung, kita membutuhkan berbagai faktor produksi dalam pengolahannya. Faktor - faktor produksi yang dimaksud adalah tanah, tenaga kerja, modal, skill, atau keahlian. Faktor

produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Untuk lebih jelasnya dikemukakan pengertian dan peranan faktorfaktor produksi tersebut sebagai berikut :

#### a. Tanah

Tanah sebagai faktor produksi diartikan sebagai bagian dari permukaan bumi yang tidak tertutuup, air yang digunakan sebagai tempat tinggal. Tanah dalam arti ekonomi merupakan kekayaan alam yang meliputi diataskan maupun yang terkandung di dalamnya misalnya hasil hutan, hasil perpetanian, hasil tambang sedangkan dalam bidang perpetanian yang dimaksudkan dengan tanah adalah bagian atas kulit bumi yang telah mengalami pelapukan yang didalanya terdapat aktivitas biologi.

Untuk mengasihkan suatu komoditi misalnya jagung, faktor produksi tanah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting karena tanah merupakan tempat untuk melakukan usaha petani.

#### b. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam proses produksi. Dalam usaha budidaya jagung diperlukan tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan tergantung pada luas area/lahan yang dikelola

ataupun karena kebutuhan guna pengelolaan usaha petani jagung yang lebih baik.

Rosyidi (1996:56) menyatakan bahwa : “tenaga kerja adalah terkumpulnya semua kemampuan manusia yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang - barang dan jasa-jasa”. Dengan demikian tenaga kerja mempunyai kedudukan yang cukup penting dalam proses produksi, karena merekalah yang mengelola dan menggerakkan faktor - faktor produksi untuk memperoleh hasil produksi.

#### c. Modal

Di dalam ilmu ekonomi modal merupakan barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi lainnya digunakan untuk menghasilkan komoditi perpetanian atau segala barang yang digunakan oleh manausiadengan tujuan untuk menghasilkan barang dan jasa - jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk mencapai produksi yang maksimal, maka semua faktor produksi masyarakat itu digunakan secara teratur dalam proses produksi.

1. Modal adalah semua barang yang diciptakan manusia dengan tujuan untuk menghasilkan barang lain dan jasa berguna bagi masyarakat”.
2. Modal adalah barang atau uang yang brsama - sama faktoproduksi lainnya dan tenaga kerja,dalam menghasilkan barang baru yaitu

produksi perpetanian”. Dan pengertian tersebut,dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal dalam usaha petani jagung sangat penting untuk meningkatkan hasil produksi. Modal dalam hal ini tidak hanya berupa uang tetapi juga mencakup barangbarang yang dipakai atau digunakan dalam proses produksi baik secara langsung maupun secara tidak langsung menghasilkan produk (Output).

#### d. Skill

Faktor produksi tanah, modal dan tenaga kerja tidak memberikan jaminan yang baik,karena faktor tersebut kurang mampu mengatur dirinya masingmasing dalam proses produksi. Dengan demikian, maka dibutuhkan satu jenis faktor produksi lain yang mendukung faktor - faktor tersebut. Faktor produksi yang dimaksud adalah skill atau keterampilan.

Sudarsono (1991:5) mengemukakan bahwa : “keahlian adalah seseorang yang mampu dan mau menjalangkan sautu pekerjaan dan bersedia menanggung resiko dan bersedia untuk menerima keuntungan yang dihasilkannya”.

Dari pendapat yang telah dikemukakan, Nampak bahwa skill atau keahlian adalah suatu kemampuan khususnya yang dimiliki seseorang untuk mengorganisasikan dan mengkombinasikan faktor - faktor produksi yang dalam suatu kegiatan produksi guna

mendapatkan out put atau hasil yang maksimal secara efisien dan efektif.

#### G. Biaya produksi

Persoalan biaya produksi menempati kedudukan penting dalam setiap perencanaan produksi. Pengambilan keputusan mengenai hal itu perlu menggunakan pertimbangan yang matang agar kegiatan produksi menghasilkan keuntungan artinya nilai produksi yang dihasilkan melebihi dari seluruh biaya yang dikeluarkan. Biaya produksi merupakan semua pengorbanan yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya”, jadi semua harga faktor produksi yang digunakan merupakan biaya produksi.

#### H. Budidaya Jagung

Jagung merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan di Sulawesi Barat karena sifatnya sebagai tanaman pengganti di samping tanaman padi sebagai tanaman pokok. Tingkat kebutuhan jagung nasional yang diperkirakan mencapai 22 juta ton pada tahun ini, ternyata memberikan untung yang cukup besar bagi para petani di Indonesia. Tidaklah heran bila kondisi tersebut menjadikan peluang usaha budidaya jagung masih tetap untung, dan sekarang ini menjadi salah satu mata pencarian utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Seperti

kita ketahui bersama, tanaman jagung sangatlah bermanfaat bagi kehidupan manusia. Di Indonesia sendiri, jagung merupakan komoditi tanaman pangan kedua yang terbilang sangat penting setelah tanaman padi, bahkan sekarang ini masih ada beberapa daerah kecil yang memanfaatkan jagung sebagai makanan pokok mereka sehari - hari. Dalam menjalankan peluang bisnis budidaya jagung bias membidik beberapa pangsa pasar yang cukup potensial. Misalnya saja menjadikan jagung sebagai bahan pangan yang bias dikonsumsi sebagai makanan pokok sehari - hari ataupun dijadikan sebagai makanan ringan seperti direbus, digoreng, dibakar dan lain sebagainya. Pangsa pasar yang kedua yaitu menjadikan jagung sebagai bahan industri pakan, contohnya saja untuk makan ayam, itik, burung, dan lain-lain. Selain itu, anda juga bias menjadikan jagung sebagai bahan industri olahan, seperti untuk bahan baku industri kuliner, kimia farmasi, industri kerajinan, maupun sebagai sumber industri bioetanol jagung juga bisa dikembangkan sebagai bahan tanaman atau disiapkan sebagai bibit unggulan untuk menjaga kelestarian berbagai varietas jagung di Indonesia.

Menurut Adisarwanto (2000 :19) jenis jagung dapat dibagi dua yaitu :

1. Jagung yang berumur panjang yang mencapai 6-7 bulan yang mempunyai batang yang panjang dan mempunyai banyak buah.

2. Jagung yang berumur pendek yaitu antara 3-4 bulan yang umumnya lurus dan sedikit miring ke atas.

Dalam memacu kenaikan produksi jagung, ketersediaan paket teknologi produksi merupakan salah satu komponen penting dari 4 komponen usaha petani yang saling terkait yaitu :

1. Lahan

2. Petani

3. Teknologi

4. Faktor Penunjang ( bibit )

Upaya pemacuan teknologi perlu terus dilakukan agar mampu mendorong peningkatan produksi dan penunjang kegiatan agribisnis berorientasi ekspor. Dengan cara ini maka diharapkan Jagung menjadi produk unggulan dan menjadi sumber pendapatan petani.

f. Pemukiman

Keseimbangan unsur hara merupakan modal dasar yang harus dipenuhi agar pertumbuhan tanaman tidak terhambat sehingga diperoleh benih berkualitas tinggi. Anjungan dasar pemberian pupuk untuk setiap hektar penanaman adalah 25-50 Kilogram urea, 50-75 kilogram SP dan 50-75 Kcl. Pemberiannya dilakukan dengan cara seluruhnya di sebar sebelum atau kebersamaan dengan tanam.

G. Pengendalian, Hama, Penyakit dan Gulma

Serangan hama pada Jagung relative tidak begitu serius dibandingkan dengan serangan penyakit - penyakit yang perlu dikendalikan adalah bercak daun awal (Serangan Pada Umur 21-35 Setelah Tanam) dan bercak daun akhir (Serangan Pada Umur 40-55 Hari Setelah Tanam), yaitu dengan fungsi dan pada umur 49 dan 56 hari setelah tanam. Apabila serangannya cukup banyak, juga dapat ditambahkan dengan penyemprotan awal 42 hari setelah tanam. Kualitas lebih akan menurun bila, pengendalian hama penyakit dilakukan kurang cepat.

Gulma yang tidak dikendalikan secara sempurna pun dapat menanggung laju pertumbuhan tanaman. Masa kritis populasi gulma yang berpengaruh adalah awal pertumbuhan sehingga umur 21 hari setelah tanam, untuk itu diupayakan agar gulma tidak terlalu banyak tumbuh pada periode tersebut.

h. Pengamatan dan Roguing

Pengamatan yang tepat untuk menentukan kemurnian suatu varietas yang di tanam adalah periode berbunga. Apabila terjadi penyimpangan pada perencanaan, sebaiknya dilakukan pencabutan tanaman (Roguing) disamping itu, rouging pun dilakukan untuk menghindari adanya campuran varietas atau tanaman lain. Pelaksanaan pengamatan dan rouging ini harus tahu cara seksama pasti karakter atau deskripsi varietas yang ditanam.

Hal ini perlu untuk menghindari kekeliruan yang bakal terjadi dalam mengklasifikasi secara tepat karakter yang ditanam.

#### i. Panen

Kendala usaha yang sering dihadapi para petani jagung yaitu adanya serangan hama dan penyakit, sehingga hasil panen jagung yang didapatkan tidak bias optimal dan kualitas buah yang dipanen kurang bagus. Biasanya hama yang menyerang jagung antara lain lalat bibit dan ulat pemotong, sedangkan jenis penyakit pada jagung misalnya saja seperti penyakit bulai, bercak daun, penyakit karat, gosong bengkak, dan penyakit busuk tongkol maupun busuk biji. Kendala lainnya yang sering mengganggu para pelaku usaha yaitu kondisi cuaca dan curah hujan yang kurang mendukung perubahan cuaca yang ekstrim dan curah hujan yang cukup tinggi, terkadang bisa merusak pohon jagung sehingga resiko gagal panen bisa terjadi. Saat dan cara panen merupakan kegiatan prapanen terhadap terakhir. Bagian di bidang ekonomi yang dititik beratkan sektor pertanian masih merupakan

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha petani jagung di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk uraian atau

sektor utama hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduk atau masyarakat Indonesia masih menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian, diharapkan masih menjadi utama dalam meningkatkan pendapat rasional. Usaha peningkatan produksi pertanian khususnya usaha jagung tidak terlepas dari bantuan pemerintah. Salah satu bantuan pemerintah adalah program bimbingan dan penyuluhan tentang cara pengelolaan pertanian yang baik sehingga dapat meningkatkan produksi. Usaha petani jagung memang menjanjikan keuntungan apabila dikelola secara baik oleh karena itu, usaha petani jagung selama ini terus mengalami perkembangan baik dari usaha intensifikasi maupun usaha ekstensifikasi. Dalam usaha peningkatan produksi jagung (Output), maka faktor produksi (Input) mutlak mendapat perhatian, seperti luas lahan dan tenaga kerja, faktor produksi tersebut dapat mendorong peningkatan produksi jagung.

penjelasan mengenai analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha petani jagung di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka – angka serta

pertanyaan atau kosioner yang di bagikan pada responden. Sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dan bersumber langsung dari objek dan responden penelitian. Dan data sekunder, yaitu data yang diolah dari dokumen – dokumen atau laporan – laporan tertulis yang relevan dengan penelitian ini.

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran dalam penelitian, yang diharapkan dapat memberikan informasi data, mengenai suatu yang ada hubungannya dengan pertanian. Sehubungan dengan hal tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua petani jagung yang ada di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju yang berjumlah 300 orang, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10 % dari 300 petani Jagung yang berarti 30 yang diambil secara acak sederhana (simple random sampling) orang petani jagung di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 4. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis pendapatan Usaha Petani, dalam Soekartawi (1995 : 54 – 55) dengan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan : pd = pendapatan usaha petani

TR = Total revenue ( Total penerimaan )

Y = Total Cost ( Total Biaya )

PY = Price ( Harga Y )

FC = Fixed Cost ( Biaya Tetap )

VC = Variabel Cost ( Biaya tidak tetap )

2. Analisis R / C Ratio ( Revenue Cost )

Soekartawi ( 1995 : 85 – 86 ) dengan rumus sebagai berikut :

$$a = R / C \text{ Ratio}$$

$$R = Py \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$\text{Jadi } a = ( Py \cdot Y / Fc + VC )$$

Keterangan : R = Reveneue ( penerimaan )

C = Cost ( biaya )

Py = Harga output

Y = Output

FC = Variabel Cost ( Biaya Variabel )

Dengan kriteria, jika :

R/C Ratio > 1 Menguntungkan

R/C Ratio < 1 mengalami kerugian

R/C Ratio = 1 berarti impa

## Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Petani Jagung

### 1. Analisis Biaya

Analisis biaya merupakan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengetahui biaya produksi. Biaya produksi tersebut dibagi dua kelompok yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

#### a. Biaya tetap

Biaya tetap adalah merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya atau tidak habis dipakai dalam sekali proses produksi, yaitu :

1) Pajak Tanah Pajak tanah merupakan biaya tetap yang harus dikeluarkan setiap tahun.

2) Alat perpetanian yang digunakan Biaya untuk alat perpetanian dimulai berdasarkan nilai penyusutan peralatan yang digunakan setiap tahun. Biaya penyusutan alat adalah selisih antarharg beli dan harga jual saat dibagi dengan lama penggunaan alat tersebut. Adapun biaya tetap yang dipergunakan dalam kegiatan produksi jagung dapat dilihat pada tabel tersebut :

**Tabel 1. Rata – rata Biaya Tetap Produksi Jagung di Kecamatan Tommo Musim Tanam Tahun 2013.**

No	Urain	Jumlah Biaya Tetap	Rata-Rata
1.	Pajak	Rp. 2.180.000	Rp. 72.666,67
2.	Peralatan	Rp. 116.600	Rp. 3.886,67
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 2296.600</b>	<b>Rp. 76.553,67</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2014.

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata pajak yang dikeluarkan sebesar Rp. 72.666,67 dan peralatan Rp. 3.886,67 setiap tahun. (lihat lampiran 1).

b. Biaya tidak tetap (variabel ) Biaya variabel merupakan biaya yang dapat berubah

mengikuti besar kecilnya produksi atau biaya yang habis terpakai dalam sekali proses produksi. Adapun biaya tidak tetap (variabel) yang dipergunakan dalam kegiatan produksi jagung dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Biaya Tidak Tetap (Variabel) Produksi Jagung Di Kecamatan Tommo Musim Tanam Tahun 2013.**

No	Biaya Tidak Tetap	Jumlah Biaya Tetap	Rata-Rata
1.	Bibit	Rp. 9.600.00	Rp. 320.000
2.	Pupuk (Urea, TSP. Kcl)	Rp. 2.731.700	Rp. 91.043,3
3.	Obat-obatan (reundup)	Rp. 700.000	Rp. 23.333,3
4.	Tenaga kerja	Rp. 3.900.000	Rp. 130.000
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 16.931.300</b>	<b>Rp. 564.376,3</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2014.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan bibit rata-rata Rp. 320.000, pupuk Rata-rata Rp. 91.043,3,3 obat-obatan rata-rata Rp. 23.333,3 dan upah tenaga kerja rata-rata Rp. 130.000.

**Tabel 3. Rata-Rata Biaya Produksi Usaha Petani Jagung Di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2013.**

Luas Lahan	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya
21 ha	Rp. 76.533,67	Rp. 564.376,3	Rp. 640.930

Data Primer Setelah Diolah 2014.

## 2. Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh petani dari usaha yang dikelolanya perlu dilakukan analisis pendapatan. Analisis pendapatan dihitung berdasarkan besarnya penerimaan dikurangi dengan total biaya yang digunakan.

Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh besarnya pendapatan rata-rata petani responden dalam suatu kali musim panen di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Rata-Rata Pendapatan Usaha Petani Jagung Di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2013**

No.	Urain	Rata-Rata
1.	Produksi - Bibit (kg) - Harga Jual /kg (Rp) - Jumlah Penerimaan (Rp)	Rp. 167,66 Rp. 6.000 <b>Rp. 1.006.000</b>
2.	Biaya Produksi - Biaya Tetap (Rp) - Biaya Variabel (Rp) - Jumlah Biaya (Rp)	Rp. 76.553,67 Rp. 564.376,3 <b>Rp.640.930</b>
3.	Pendapatan (Rp)  (1 – 2)	  <b>Rp. 365.070</b>

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2014.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penerimaan produksi sebesar Rp. 1.006.00 sedangkan jumlah biaya yang dikeluarkan Rp. 640.930. jumlah pendapatan Rata-rata yang diperoleh Rp. 365.070 setiap tahun.

#### D. Analisis R/C Ratio

Analisi R/C ratio dalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah usaha petani jagung yang diusahakan petani di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju menguntungkan atau layak diusahakan. Secara umum analisis R/C ratio suatu analisis merupakan hasil perbandingan atau total penerimaan dibagi dengan total biaya. Untuk mengetahui keuntungan usaha petani jagung dalam satu musim panen dapat dihitung sebagai berikut:

$$a = R/C$$

$$a = \frac{\text{Rp } 30.180.000}{\text{Rp } 19.006.000}$$

$$= 1,57$$

$$a = 1,57$$

Sedangkan keuntungan rata – rata setiap usaha petani jagung dalam satu musim panen ( 3 bulan) yaitu :

$$a = \frac{\text{Rp } 1.006.000}{\text{Rp } 640.930}$$

$$= 1,57$$

Berdasarkan data nilai ratio sebesar 1,57 jauh lebih besar dari 1 ( satu ). Artinya setiap Rp. 1biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1,57. Hal ini berarti usaha petani jagung di kecamatan tommo kabupaten mamuju layak ( menguntungkan) atau  $R/C > 1$ . Dengan ini demikian tingkat pendapatan bersih rata-rata

petani jagung di kecamatan tommo kabupaten mamuju dalam satu kali musim panem sebesar

## 5. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

1. Pendapatan Bersih Rata-rata petani jagung di kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju yaitu total penerimaan rata-rata Rp. 1.006.000 dikurangi dengan total biaya rata-rata Rp. 640.930 dalam satu kali musim panen sebesar Rp. 365.070 (3 bulan) sedangkan pendapatan dalam 1 (satu) tahun sebesar Rp. 1.640.280.
2. Usaha petani jagung cukup menguntungkan, hal ini terlihat dari rasio penerimaan sebesar 1,57 jauh lebih besar dari 1 (satu). Artinya setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1,57.

### Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah khususnya kiranya mengambil peranan dalam hal memberikan penyuluhan kepada petani tentang cara-cara pembudidayaan jagung yang baik, atau cukup besar peluang yang di peroleh usaha petani jagung di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.
2. Diharapkan para petani secara aktif mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh dinas pertanian setempat

Rp 365.070 sedangkan untuk pendapatan 1 ( Satu ) tahun sebesar Rp. 1.640.280,-.

agar pengetahuan tentang pembudayaan jagung yang baik dapat bertambah sehingga para petani dapat meningkatkan produksinya baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya agar layak di kembangkan di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.

### Daftar Pustaka

- Adisarwanto, (2000). *Budidaya Jagung*. Jakarta, Penebar Swadaya.
- Assuri, Sofyan, (1993). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta, Rajawali Persada Univesitas Indonesia.
- Ir. Moerhar Daniel, (2002). *Ekonomi pertanian* <https://liliwinarti.files.wordpress.com/.../ekonomi-pertanian12.pptx>
- Kunawangsih, Tri (2000). *Faktor Produksi Ekonomi*. Jakarta Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Trisakti.
- Mubyarto. (1983). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta. LP3ES. (1995). *State of The Art Ilmu Ekonomi Pertanian*. Indonesia . Mimeo graph.
- Rosyidi, Suherman, (1996). *Pengantar Ekonomi. (Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*, Yogyakarta Fakultas Ekonomi UGM.
- Sunyoto, Danang (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: caps
- Sudarsono, (1994). *Pengantar ekonomi*, edisi revisi Jakarta LP3ES. (1991).

***Pengantar Ekonomi Mikro.*** PT Jasa  
Pirusa. Jakarta.

Soekartawi, (1995). ***Agribisnis, Teori dan  
Aplikasinya.*** Jakarta, Rajawali Press.

Winardi, (1983). ***Pengantar Ilmu Ekonomi .***  
Tarsito. Bandung.